

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah sering kali terlihat sebagai masalah yang sederhana dan mudah di atasi. Namun ternyata masalah sampah adalah masalah yang perlu mendapatkan penanganan khusus. Hal itu mengingat bahwa sampah berkaitan dengan segala kegiatan manusia, hewan, tumbuhan dan alam. Semakin lama, volume sampah semakin meningkat, dan komposisinya semakin beragam. Dengan pertumbuhan wilayah, pengelolaan sampah telah menjadi masalah penting bagi hampir semua wilayah di Indonesia, termasuk Kota Sungai Penuh. Untuk mengurangi sampah rumah tangga, masalah pengelolaan sampah tidak dapat diselesaikan jika pemerintah saja yang bertanggung jawab.

Sesuai dengan UU No 18 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012, fokus utama manajemen sampah adalah pengurangan dan penanganan sampah. Tahap manajemen akhir mencakup pengurangan jumlah sampah, daur ulang, dan/atau penggunaan kembali. Rencana strategis nasional Jakarta tahun 2017 menetapkan sasaran pengurangan sampah sebesar 30% pada tahun 2023.

Dalam laporan KemenLHK (2023) menyatakan bahwa rumah tangga merupakan penyumbang terbesar sampah di Indonesia dibandingkan dengan sektor lainnya. Mereka menyumbang sekitar 44,64% dari total sampah nasional, yang berjumlah sekitar 17,07 juta ton. Sumber sampah terbesar setelah rumah tangga adalah sektor pasar, dengan kontribusi sebesar 26,34%. perniagaan menyumbang sekitar 6,57%, sementara sampah dari fasilitas publik menyumbang sekitar 4,18% dari total sampah nasional. Kontribusi kawasan dan perkantoran terhadap sampah di Indonesia masing-masing sebesar 10,84% dan 5,73%. Sekitar 1,7% sampah berasal dari sumber lainnya. Data ini menunjukkan bahwa sampah rumah tangga atau domestik hampir mencapai separuh dari total sampah yang dihasilkan di Indonesia.

Pada tahun 2023, Kota Sungai Penuh menghasilkan sekitar 18,40 ton sampah, dengan kontribusi terbesar berasal dari rumah tangga, mencapai 40,76% dari total sampah yang dihasilkan di kota tersebut. Sumber sampah berikutnya terbesar berasal

dari kegiatan pasar, menyumbang sekitar 38,14%. Sektor perniagaan memberikan kontribusi sebesar 5,89%, sedangkan sampah dari fasilitas publik hanya sekitar 1,35% dari total sampah di Kota Sungai Penuh. Kawasan dan perkantoran juga turut berperan dengan masing-masing persentase sebesar 5,67% dan 3,01%. Kurang lebih 5,18% sampah berasal dari sumber lain. Data menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah Kota Sungai Penuh sebagian besar menggunakan pendekatan kumpul, angkut, dan buang, dengan sampah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar sampah.

Secara keseluruhan pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh baru sebatas pada penanganan sampah walaupun belum maksimal. Hal ini tentunya menjadi hal yang perlu di benahi guna meningkatkan pelayanan persampahannya. Sedangkan untuk pengurangan sampah di Kota Sungai Penuh masih belum dilakukan dengan manajemen yang baik. Pengurangan sampah di Kota Sungai Penuh hanya dilakukan oleh sebagian masyarakat dengan cara mengumpulkan sampah yang bernilai jual di pasaran untuk kemudian di jual kembali. Padahal kita ketahui bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam hal pengurangan sampah (mereduksi 30% Timbulan sampah) dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen tersebut berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan juga mengawasi praktek pengurangan sampah di lapangan sehingga kendala maupun persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan dan pengurangan sampah dapat berjalan maksimal sesuai target yang diharapkan.

Sejak tahun 2014 hingga saat ini, Kota Sungai Penuh mengalami permasalahan terkait ketidakadaan lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) yang definitif. Warga menolak setiap upaya pemerintah untuk merencanakan lokasi TPA baru. Kendala utama adalah keterbatasan lahan yang bisa digunakan sebagai lokasi fasilitas umum, termasuk TPA. Hal ini juga berperan dalam memperburuk permasalahan sampah di Kota Sungai Penuh. Saat ini, pemerintah telah menyewa lahan dari warga untuk dijadikan Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang terletak di Desa Renah Pandan Tinggi dengan luas 1,6 Ha. Dengan tidak adanya TPA yang definitif, pemerintah dituntut untuk mencari inovasi dan solusi yang tepat dalam pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh.

Dalam Laporan (DIKPLHD) Kota Sungai Penuh terkait cara pembuangan sampah sekitar 46% diangkut oleh armada kebersihan menuju TPA, 25% sampah dibuang dengan cara ditimbun atau dibakar, 15% sampah diolah menjadi kompos dan 14% sampah dibuang ke sungai. Partisipasi penuh masyarakat diperlukan dalam upaya pengurangan dan penanganan sampah. Masyarakat memiliki peran penting sebagai produsen sampah dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi pengelolaan sampah di sekitarnya. Masyarakat juga akan merasakan dampaknya secara langsung jika sampah tidak dikelola dengan baik. Pengurangan sampah dari sumbernya, terutama sampah rumah tangga dan sejenisnya, tidak akan berhasil tanpa keterlibatan aktif masyarakat. Begitu pula dalam penanganan sampah, kontribusi masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan pengelolaan sampah. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci untuk keberhasilan pengelolaan sampah.

Yang menjadi kendala dalam pengurangan sampah adalah masyarakat yang belum terbiasa untuk mengurangi konsumsi produk yang akan menjadi sampah (reduce) maupun menggunakan kembali sampahnya (reuse). Tetapi sebagian masyarakat sudah mengenal daur ulang (recycle) untuk sampah seperti botol plastik, kertas, dan sebagainya. Meskipun istilah daur ulang sebenarnya tidak hanya digunakan untuk pemanfaatan sampah anorganik, tetapi juga untuk sampah organik yaitu dengan cara pengomposan. Seperti negara-negara berkembang lainnya, sektor informal memegang peranan penting dalam kegiatan daur ulang di Indonesia (Periatamby *et al.*, 2010; Damanhuri *et al.*, 2010). Sedangkan pengomposan biasa dilakukan sendiri di rumah maupun secara komunal. Oleh karena itu, daur ulang memegang peranan penting dalam mengurangi jumlah sampah, memanfaatkan kembali material terbuang, mengurangi beban lingkungan, dan meminimalisasi biaya pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh. Sampah domestik seperti plastik, kertas, logam, dahan organik dapat di daur ulang.

Perilaku masyarakat dalam penanganan sampah ikut mempengaruhi timbulan sampah di Kota Sungai Penuh sebagian masyarakat juga cenderung membuang sampah di luar kontainer, sehingga menyebabkan dan sampah berserakan. Selain itu, aktivitas masyarakat Kota Sungai Penuh yang tidak membuang sampah pada tempat dan waktu

yang ditentukan sering menyebabkan pencemaran lingkungan dan penumpukan sampah di luar jam pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan. Tidak semua masyarakat Kota Sungai Penuh memiliki pemahaman tentang pentingnya tidak membuang sampah sembarangan dan dampak negatif yang akan timbul akibat perilaku tersebut seperti pencemaran lingkungan penyebaran penyakit, dan degradasi ekosistem. Berdasarkan penelitian yang ada sebelumnya, perilaku keberlanjutan apapun datang dari dalam diri individu sendiri (Cogut *et al.*, 2019). Hal ini mengindikasikan pentingnya peningkatan perilaku masyarakat untuk berkontribusi pada pengurangan produksi sampah rumah tangga. Identifikasi faktor kunci perlu dilakukan untuk mencapai perilaku tersebut. Hal ini disebabkan perilaku manusia dapat diubah dan ditingkatkan apabila faktor utama yang memformulasikan perilaku telah diidentifikasi. Dengan ditemukannya faktor yang tepat, pemerintah, masyarakat dan pihak pihak terkait dapat menyusun strategi dan program yang akan mengarahkan ke perilaku pengurangan sampah. Maka dari itu menarik untuk di teliti kajian perilaku masyarakat dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga di Kota Sungai Penuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi pengurangan sampah rumah tangga yang sedang berjalan di Kota Sungai Penuh saat ini?
2. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga di Kota Sungai Penuh?
3. Apakah perilaku masyarakat dalam pengurangan sampah punya hubungan terhadap ketersediaan fasilitas sampah di Kota Sungai Penuh ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi pengurangan sampah rumah tangga yang sedang berjalan di Kota Sungai Penuh

2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga di Kota Sungai Penuh
3. Menganalisis hubungan perilaku masyarakat dalam pengurangan sampah terhadap ketersediaan fasilitas di Kota Sungai Penuh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin disampaikan oleh penulis pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang tepat untuk direkomendasikan kepada Pemerintah Kota Sungai Penuh.
2. Sebagai sumber bahan studi pengembangan lebih lanjut dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
3. Sebagai referensi untuk masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya dalam upaya pengurangan sampah.

